

melanjutkan kembali untuk bersekolah karena sudah memutuskan untuk tidak tetap di yayasan kembali, jika dia tetap berada di yayasan dia dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai dia nanti di perguruan tinggi, tetapi cita-cita untuk masuk pesantren pupuslah sudah dan tidak dapat diharapkan kembali. Dari ini dia sangatlah dilema akan keputusannya untuk memilih pendidikan, apakah dia tetap mempertahankan cita-citanya dengan segala resiko atau tetap berada di yayasan yang sudah jelas untuk pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Jadi berdasarkan analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab dilema remaja memilih pendidikan: tidak ada biaya, keinginan yang sangat dicita-citakan, takut putus di tengah-tengah sekolah, takut tidak dapat melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi.

B. Analisis Dampak Dilema Remaja Memilih Pendidikan Di Yayasan Ummi Fadhilah

Dalam menganalisis dampak dilema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah konselor melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang yang terdekat dengan klien dan hasil observasi dan wawancara. Dan berikut ini dampak-dampak dilema remaja memilih pendidikan yang dari hasil observasi dan wawancara konselor yaitu sebagai berikut:

1. Sering murung
2. Mudah bingung
3. Mudah resah dan gelisah
4. Kurang percaya diri

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, *treatment* dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah dilemma memilih pendidikan yang timbul oleh beberapa faktor yang sudah dipaparkan di atas. pemberian *treatment* disini digunakan untuk menyadarkan klien dilemma memilih pendidikan melalui terapi yang mengubah fikiran irrasional menjadi rasional, dan melatih klien untuk bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, yang bisa membantu mengatasi masalahnya sendiri yaitu dilemma memilih pendidikan. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan konseling islam.

D. Analisis Hasil Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dalam Mengatasi Dilema Remaja Memilih Pendidikan Dengan Terapi Rational Emotif di Yayasan Ummi Fadhilah

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4

Analisis Keberhasilan Proses Konseling Islam

No	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling			Kadang-kadang
	Kondisi klien	Ya	tidak	Kondisi klien	Ya	Tidak	
1.	Murung	√		Murung		√	
2.	Suka melamun	√		Suka melamun		√	
3.	Tidak ceria	√		Tidak ceria		√	
4.	Mudah bersedih	√		Mudah bersedih			√
5.	Tertutup	√		Tertutup		√	
6.	Tidak semangat	√		Tidak semangat		√	
7.	Bingung	√		Bingung			√

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadia klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien. Di mana yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 5 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 2 point. yang dapat ditulis sebagai berikut :

- Gejala yang tidak dilakukan = 5 → $5/7 \times 100\% = 71\%$
- Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 2 → $2/7 \times 100\% = 29\%$
- Gejala yang masih dilakukan = 0 → $0/7 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah” dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 71 % yang tergolong dalam kategori 60 % - 75%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 7 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 5 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan satu gejala yang masih dilakukan oleh klien serta satu gejala masih dilakukan.